

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pemeriksaan keberadaan pengawet (boraks) pada makanan jajanan di sekolah dikategorikan 37,1% terdapat penggunaan boraks dan 62,9% tidak terdapat penggunaan boraks pada makanan jajanan.
2. Pengetahuan pedagang makanan jajanan di sekolah Lemahputro III Sidoarjo dan Wilayah Pedurungan Kota Semarang dari 30 pedagang menunjukkan 76,7% dengan kategori baik, 0% dengan kategori cukup, dan 23,3% dengan kategori kurang baik.
3. Sikap pedagang makanan jajanan di sekolah Lemahputro III Sidoarjo dan Wilayah Pedurungan Kota Semarang dari 30 pedagang menunjukkan 60% dengan kategori baik dan 40% dengan kategori kurang baik.
4. Perilaku pedagang makanan jajanan di sekolah tentang penggunaan pengawet (boraks) pada makanan jajanan di Kota Banjarbaru dari 63 pedagang menunjukkan 18,5% dengan perilaku baik, 81,5% perilaku cukup, dan 0% perilaku kurang baik.

5.2 Saran

1. Perlu memperhatikan kuisioner yang digunakan mengenai perilaku tentang penggunaan boraks agar sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Untuk bobot nilai dalam pengkategorian pengetahuan dan sikap diperlihatkan perhitungan persentasenya.
3. Kategori sikap sebaiknya menggunakan kategori setuju dan tidak setuju atau mendukung dan tidak mendukung.
4. Perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan puskesmas dalam pengawasan terhadap pedagang yang berjualan di lingkungan sekolah.
5. Pedagang yang makanan jajanannya positif mengandung boraks diberikan teguran secara lisan dan peringatan secara tertulis, apabila pedagang tersebut masih menggunakan boraks maka diberikan sanksi tidak diperbolehkan berjualan.
6. Perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap pedagang agar melakukan pengolahan secara aman.
7. Perlu merelokasi pedagang makanan jajanan ke dalam lingkungan sekolah agar mudah dalam pengawasan pihak sekolah.
8. Perlu peran aktif dari sekolah dan penanggungjawab pasar sehingga tetap tidak ada penggunaan boraks pada makanan jajanan dan tidak ada penjualan boraks secara bebas.